

EFEKTIFITAS PENERAPAN HUKUM CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN

Erham Amin, Anang Shophan Tornado*

Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Hasan Basry Kel. Banjarmasin Utara, kota Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author: Anangtornado@gmail.com

Abstrak. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/ lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*Shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara faktual, CSR yang menerangkan bentuk 'peran serta' dan 'kepedulian' perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Hukum CSR (*Corporate Social Responsibility*) Perusahaan Pertambangan di Kabupaten Tapin di Kalimantan Selatan. Pertama, untuk mengetahui bagaimana implementasi perusahaan dalam memberikan CSR kepada masyarakat di Kabupaten Tapin. Kedua, mengkaji kendala yang dihadapi masyarakat selaku *stakeholder* dan penerima CSR dari perusahaan tambang di Kabupaten Tapin.

Kata kunci: tanggungjawab sosial, etika bisnis, penerapan hukum

1. PENDAHULUAN

CSR (*Corporate Social Responsibility*) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Melalui CSR perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh laba setinggi-tingginya, melainkan meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikenal sejak 1970-an, merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Jadi CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. CSR itu sendiri merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*customers*), karyawan (*employers*), komunitas masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok (*supplier*) serta kompetitornya sendiri. Di Indonesia, istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau "aktivitas sosial perusahaan". Walaupun tidak menamainya konsep aksinya sebagai CSR, secara faktual CSR yang menerangkan bentuk "peran serta" dan "kepedulian" perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain kegiatan dan pengelolaannya yang semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlah dana yang dialokasikan dalam penerapan CSR juga semakin besar. Walaupun penerapan CSR mulai berkembang, tetapi sampai saat ini, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Sementara dalam Pasal 66 ayat 2 huruf c Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa direksi menyampaikan laporan tahunan, termasuk laporan pelaksanaan

tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku perseroan berakhir. Mengenai pelaksanaan program CSR di Indonesia di kabupaten Tapin Kalimantan Selatan banyak perusahaan pertambangan yang beroperasi disana.

Tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat di sekitar aren perusahaan begitu beragam dan ditambah banyak perusahaan pertambangan yang beroperasi sehingga menarik untuk diteliti pelaksanaan program CSR khususnya di kabupaten tapin dengan merujuk kepada salah satu perusahaan yang akan menjadi objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian tahun pertama adalah bagaimana pelaksanaan pemberian CSR kepada masyarakat oleh perusahaan tambang di Kabupaten Tapin? Kedua, apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam penerimaan CSR oleh perusahaan tambang di Kabupaten Tapin? Latar belakang memuat informasi dasar perlunya dilaksanakan kegiatan/riset yang diusulkan, masalah iptek yang dihadapi pada saat ini dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat pengguna industri, serta menjelaskan bagaimana kegiatan riset yang diusulkan dapat memperkuat sistem inovasi nasional.

Adapun hal yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian di PT. Antang Gunung Meratus Tapin adalah secara geografis ruang lingkup wilayah pertambangan PT. Antang Gunung Meratus Tapin melalui beberapa desa yang mana di sekitaran lingkungan desa tersebut terdapat pematang sawah yang lumayan luas.

Secara sosiologis masyarakat sekitaran lingkungan pertambangan kesehariannya Bertani, berkebun dan penyadap karet, sehingga perlu kita perhatikan dari berbagai faktor. Dengan adanya CSR dari PT. Antang Gunung Meratus Tapin diharapkan dapat mengembangkan masyarakat sekitar wilayah pertambangan. Secara histori PT. Antang Gunung Meratus Tapin merupakan perusahaan tambang yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sudah lama bergerak di daerah Tapin.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris yaitu dengan cara mengumpulkan data empiris yang diambil dari wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) dengan *purposive sample key actor* (informan) dan *focus group discussion*. Secara tahapannya dimulai dengan mengonsepp objek yang diteliti, persiapan, survey, persiapan lanjutan, pelaksanaan penelitian di lapangan (wawancara responden, datang secara langsung ke tempat pelaksanaan CSR).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan CSR di Kabupaten Tapin

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh PT Antang Gunung Meratus dilaksanakan dengan nama lain yang disebut Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Yang melalui tujuannya menjelaskan bahwa PPM merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya (UU No. 3 Tahun 2020). Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Kegiatan PPM, Program PPM yang dilaksanakan oleh PT. Antang Gunung Meratus terdiri dari 8 (delapan) bidang:

- Pendidikan
- Kesehatan
- Kemandirian Ekonomi
- Sosial Budaya
- Infrastruktur yang menunjang PPM
- Kelembagaan Komunitas
- Lingkungan sekitar tambang yang berkelanjutan
- Tingkat pendapatan riil

Kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang baik, memerlukan perencanaan sebagai salahsatu bagian utamanya. Sebab dengan adanya perencanaan kegiatan akan lebih terukur, tepat sasaran dan pemanfaatan sumberdaya yang ada menjadi lebih optimal dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan kegiatan. Berikut adalah penjelasan atas 8 bidang program PPM oleh PT. Antang Gunung Meratus:

1. Pendidikan

Berorientasi pada kegiatan mempromosikan dan mendukung Pendidikan di semua tingkatan serta berpartisipasi dalam peningkatan kualitas Pendidikan. Diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan dasar Pendidikan, dengan mendukung salah satu program Indonesia Pintar yaitu rintisan wajib belajar 12 tahun, serta dukungan lainnya seperti beasiswa, kontribusi kegiatan pendidikan serta pelatihan keterampilan dan keahlian dasar. Kegiatan partisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan adalah pemenuhan sarana dan prasarana Pendidikan yang layak dan bantuan tenaga pendidik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di Kabupaten Tapin terlihat ada 6 orang yang tercatat dalam pelaksanaan di bidang ini.

- Bantuan Bus Sekolah
- Bantuan Sarana dan Prasarana Sekolah
- Beasiswa siswa SMP dan Mahasiswa
- Bantuan Perlengkapan Sekolah dan Alat Tulis
- Dukungan untuk kegiatan Pendidikan dan Ekstrakurikuler Sekolah
- Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini

2. Kesehatan

Dalam Program yang dilakukan PPM PT. AGM dibidang Kesehatan bertujuan untuk mendukung usaha peningkatan kualitas Kesehatan masyarakat dengan berpartisipasi dalam program Kesehatan dengan pendekatan holistic (pencegahan, promosi, penyembuhan dan rehabilitasi) serta pemenuhan kebutuhan dasar air bersih dan sanitasi. Kegiatan ini dilaksanakan meliputi Pelayanan Kesehatan Masyarakat untuk masyarakat sekitar tambang. Bantuan tenaga Kesehatan dan peningkatan sarana dan prasarana Kesehatan di institusi Kesehatan sekitar tambang serta pengadaan sarana air bersih dan sanitasi yang layak untuk masyarakat. Kegiatan dalam bidang ini yaitu:

- Pelayanan Kesehatan Masyarakat
- Bantuan Sarana dan Prasarana Kesehatan
- Bantuan Donor Darah dan Khitanan Massal
- Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan sehat
- Sarana air bersih dan jamban umum
- Bantuan sarana dan prasarana pengendalian pandemi covid-19

3. Kemandirian Ekonomi

Berorientasi pada semangat pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kegiatan ekonomi masyarakat khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Industri Rumah Tangga. Dalam bidang ini terdiri dari peningkatan kapasitas UKM melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan dan studi banding. Pengembangan UKM melalui bantuan permodalan dan sarana prasarana pendukung.

Serta partisipasi masyarakat sekitar tambang dalam pengembangan UKM sesuai dengan profesinya seperti kesempatan Kerjasama untuk usaha pendukung operasional pertambangan, partisipasi dalam pameran UKM dan peluang kemitraan pada pihak ketiga, seperti Lembaga keuangan dan Lembaga pengembangan bisnis. Dalam bidang ini kemandirian Ekonomi sudah melaksanakannya dalam bentuk:

- Bantuan Sarana Pedagang Kaki Lima
- Bantuan Pengembangan Koperasi
- Bantuan Pengembangan BUMDes
- Bantuan Prasarana Pasar Tradisional
- Bantuan Permodalan UKM
- Studi Banding dan Pelatihan UKM
- Pengembangan dan Pameran UKM

4. Sosial Budaya

Untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pelestarian budaya berdasarkan agenda masyarakat untuk berkontribusi pada kegiatan dan pengembangannya.

- Kegiatan sosial yang dilaksanakan diantaranya adalah hubungan di bidang keagamaan (pembangunan sarana dan prasarana ibadah), kegiatan pemuda dan olahraga serta bantuan dan mitigasi bencana alam.
- Kegiatan budaya yang dilakukan bersumber pada kearifan local seperti pelestarian budaya, kegiatan upacara adat, agenda rutin kegiatan kemasyarakatan dan kesenian.

Dalam bidang Sosial Budaya PPM PT. Antang Gunung Meratus telah melakukan

- Bantuan Pembangunan / Renovasi Sarana Ibadah
- Bantuan Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan
- Perayaan Hari Besar Keagamaan dan hewan qurban
- Bantuan Mitigasi dan Korban Bencana Alam
- Bantuan Sarana Kegiatan Kesenian Budaya
- Bantuan Sarana dan Kegiatan Pemuda dan Olahraga
- Bantuan Sosial dan Kelembagaan

5. Infrastruktur yang menunjang PPM

Pembangunan Infrastruktur sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan percepatan pembangunan disegala bidang terutama ekonomi. Kawasan sekitar operasional pertambangan PT. AGM merupakan wilayah yang luas dan masih memerlukan banyak pembangunan infrastruktur untuk dapat mempercepat pemerataan pembangunan dan distribusi sumberdaya dan kegiatan ekonomi yang dapat menjangkau seluruh wilayah. Dalam bidang ini bertujuan untuk mendukung dan melengkapi pembangunan Infrastruktur yang dilakukan pemerintah dengan bekerjasama Bersama seluruh pemangku kepentingan yang mensinergikan sumberdaya baik dari pemerintah, masyarakat dan perusahaan dapat diminimalisir dan lebih tepat sasaran menjawab kebutuhan pembangunan dan masyarakat. Dalam hal ini PPM PT. Antang telah melakukan:

- Pembangunan Jembatan Kanal Antang Sungai Putting
- Pembangunan Tugu Bundaran Tamasa Tapin
- Pembangunan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Malutu
- Pembangunan Halte Bus Sekolah
- Partisipasi Pembangunan Infrastruktur Wisata
- Partisipasi Pembangunan Infrastruktur Desa

6. Kelembagaan Komunitas

Dalam menunjang kemandirian PPM, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Lembaga yang ada di masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara mandiri. Pengembangan dengan cara meningkatkan wawasan, pengetahuan dan praktek usaha kolektif Lembaga komunitas dalam mengelola sumberdaya, melakukan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, menjalin Kerjasama, melakukan evaluasi dan menjalin Kerjasama, melakukan evaluasi dan perbaikan serta mengembangkan Lembaga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dalam bidang ini dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing Lembaga seperti, bidang ekonomi (kelompok tani, kelompok ternak, koperasi, BUMDes, Kelompok Pedagang Pasar), Bidang Pendidikan (PKBM, Komite Sekolah, Kelompok Belajar), Bidang Kesehatan (Posyandu, pengelolaan Air Bersih), Bidang Lingkungan (Forum Komunitas Lingkungan, Bank Sampah) dan majelis budaya (Paguyuban Sosial Kematian, Majelis Taklim, Kelompok Kesenian, Lembaga Adat) serta kelembagaan komunitas lainnya. Dalam hal ini PPM PT.

Antang Gunung Meratus telah berpartisipasi dalam Musrenbang Desa, Bantuan Kelembagaan Komunitas, Expose Kegiatan CSR, Konsultasi Publik Rencana Induk PPM.

7. Lingkungan sekitar tambang yang berkelanjutan

Operasional tambang sangat erat kaitannya dengan perubahan kondisi alam dan upaya konservasi lingkungan. Dalam hal ini PT. AGM berkomitmen dalam melestarikan lingkungan melalui pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang berkelanjutan terhadap upaya mitigasi dan pengendalian dampak lingkungan dari operasional pertambangan.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau PPM PT.AGM bidang Lingkungan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan. PT. AGM melalui program ini melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Bekantan, reklamasi, sekolah adiwiyata dan kegiatan lingkungan lainnya. Dalam hal ini PPM PT. Antang Gunung Meratus telah melaksanakan

- Pengembangan Ekowisata Bekantan
- Pengembangan Bank Sampah
- Pengembangan Sekolah Adiwiyata
- Bantuan Kegiatan Pelestarian Lingkungan
- Partisipasi Pencapaian Adipura
- Kerjasama Lembaga Pencinta Lingkungan

- Taman Desa & Lingkungan Sekitar Tambang

8. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan

Bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi menurut profesi seperti perdagangan, perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, dan kewirausahaan termasuk diantaranya adalah pemanfaatan tenaga kerja masyarakat sekitar tambang sesuai dengan kompetensi dalam kegiatan operasional pertambangan.

Kegiatan PPM PT. AGM dalam bidang ini yang sudah terlaksanakan adalah: budidaya ternak kambing, budidaya itik petelur, budidaya ikan metode bioflok, demplot perkebunan, bantuan sarana produksi pertanian dan penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar tambang dalam operasional pertambangan.

Kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan operasional pertambangan yang berkelanjutan. Operasional pertambangan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai apabila operasional pertambangan tersebut bermanfaat bukan hanya karyawan dan pemegang saham tetapi juga memberikan sumbangsih kebaikan kepada masyarakat dan lingkungan. Dalam peningkatan pendapatan riil dan pekerjaan ini ada beberapa kegiatan yang telah terlaksana yaitu:

- Budidaya ikan air tawar
- Budidaya itik petelur
- Budidaya kambing
- Bantuan sarana produksi pertanian
- Pengembangan pertanian hidroponik
- Pelatihan keterampilan ibu rumah tangga
- Pelatihan keterampilan usia produktif

a. Dasar hukum

Dengan berkontribusi kepada Masyarakat dan Lingkungan akan menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari Masyarakat dan Lingkungan dan pemerintah terhadap operasional pertambangan serta meminimalkan dampak operasional pertambangan sehingga bersama masyarakat, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

PT. Antang Gunung Meratus melaksanakan kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sejalan dengan peraturan yang berlaku sebagai berikut:

- UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
- PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan
- Permen ESDM No. 11 tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara
- Permen ESDM No. 25 Tahun 2018 tentang perusahaan pertambangan Mineral dan Batu Bara
- Permen ESDM No. 26 tahun 2018 tentang perusahaan pertambangan yang baik dan pengawasan pertambangan mineral.
- Kepmen ESDM No. 1824 K /30 / MEM / 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat

b. Wilayah Binaan PPM PT AGM

Menyesuaikan dengan kepmen ESDM No. 1824 K /MEM/30/2018 wilayah sasaran kegiatan PPM adalah wilayah yang terkena dampak langsung dari kegiatan operasional pertambangan (*stakeholders*). Merupakan lokasi dari keberadaan Fasilitas Utama Perusahaan, dimana masyarakat memiliki frekuensi hubungan tinggi dengan perusahaan.

Lingkupnya adalah satu dan beberapa desa (ring 1) / kecamatan (ring 2)/ kabupaten (ring 3) yang wilayah atau area pencarian hidupnya berdampak langsung dari kegiatan perusahaan, baik yang bersifat dampak lingkungan dan social berdasarkan studi *baseline* dan amdal, namun masih dalam lingkup Kabupaten (ring 2) / Provinsi (ring 3) yang sama dengan wilayah ring 1.

Wilayah Konsesi PKP2B PT. Antang Gunung Meratus berlokasi di 4 kabupaten (Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah), sesuai dengan dokumen lingkungan terdapat ± 45 Desa di 16 Kecamatan di 4 Kabupaten tersebut yang merupakan lokasi dari fasilitas operasional perusahaan seperti

area pertambangan, jalan angkutan batubara, Kanal Angkutan Batubara, Kantor, Mess Karyawan dan Pelabuhan.

Sesuai dengan kondisi operasional saat ini, dimana tidak seluruh wilayah konsesi PKP2B PT. AGM terdapat kegiatan operasional wilayah yang menjadi sasaran kegiatan PPM PT. AGM saat ini hanya mencakup 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Tapin (Kecamatan Piani, Bungur, salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara), dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Kecamatan Padang Batung dan Sungai Raya) dengan lokasi fasilitas operasional perusahaan dan kegiatan operasional pertambangan terletak di 27 desa, dengan rincian 5 desa lokasi pertambangan, 2 desa lokasi Pelabuhan, 10 desa lokasi jalan angkut batubara, 8 desa lokasi kanal angkutan batubara, 8 desa lokasi kanal angkutan batubara dan 2 desa lokasi fasilitas lainnya.

3.2. Data Primer (Informasi dari Narasumber dan Pengamatan Langsung)

3.2.1 PT. Antang Gunung Meratus

Dalam hal ini, kami mengambil penjelasan langsung dari Bapak Syamsul Bahri sebagai Comdev & CSR Dept Head at PT.Antang Gunung Meratus. Beliau menjelaskan bahwa PT.AGM ini adalah PT yang bergerak dalam sektor pertambangan, PT.AGM tersebut merupakan anak perusahaan PT.Baramulti Sukses Sarana,Tbk. PT.AGM ini berdiri pada tahun 1990 dan sudah memegang izin usaha PKP2B (Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara) dan izin IUP, Disamping kegiatan pertambangan PT.Antang Gunung Meratus ini memiliki kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya dalam melaksanakan Operasional Pertambangan yang berkelanjutan serta kegiatan tersebut telah diatur dalam Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah dan peraturan lainnya. Ada beberapa kegiatan yang menjadi tolak ukur dalam melaksanakan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat tersebut, diantaranya ialah dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur serta menyiapkan Usaha Kecil Menengah dan Industri Rumah Tangga yang berada didalam Ring 1. Dalam bidang pendidikan, PT. Antang Gunung Meratus memberikan bantuan beasiswa bagi masyarakat yang memiliki prestasi di bidang akademik, namun pemberian beasiswa tersebut masih terbatas, dikarenakan PT. AGM sendiri masih kesulitan untuk mengontrol keberhasilan program beasiswa tersebut.

3.2.2 Pemerintah Kabupaten

Dalam hal ini kami mengambil keterangan langsung dari Bapak Wahyudi Pranoto,S. Sos.,M.T. sebagai Kepala Bagian Ekonomi & Pembangunan di Kabupaten Tapin. Beliau menjelaskan bahwa tugas dari Pemerintah Kabupaten ini hanya melakukan pengawasan terhadap kinerja PT.Antang Gunung Meratus dalam menjalankan Corporate social Responsibility tersebut. Pihak Pemerintah Kabupaten akan melakukan peninjauan terhadap PT. Antang Gunung Meratus sendiri maupun terhadap masyarakat, termasuk melihat apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga jika nantinya adanya keperluan-keperluan dari masyarakat, pihak Pemerintah Kabupaten akan melakukan koordinasi bersama PT. Antang Gunung Meratus untuk dapat mengatasi atau memenuhi apa yang menjadi keperluan masyarakat tersebut. Mengenai CSR itu sendiri, pihak Pemerintah tidak ikut campur tangan karena CSR itu sendiri merupakan bagian internal dari perusahaan tersebut.

3.2.3 Masyarakat

1. Ibu Noorjannah

Menurut penjelasan dari Ibu Noorjanah yang beralamat di Jalan Datu Nuraya Desa Tatakan, Rantau, Kab. Tapin yang di wawancarai pada tanggal 08 September 2020 beliau selaku masyarakat yang terbantu dengan adanya program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ini, beliau sangat terbantu dalam bidang usaha maupun bidang pendidikan, misalnya seperti dibidang usaha, masyarakat yang dulunya tidak ada usaha sama sekali, dengan adanya bantuan dari PT.Antang Gunung Meratus, masyarakat bisa membuka usaha seperti usaha laundry, toko klontong dan juga menyiapkan gerobak bagi pedagang kaki lima binaan. Selain usaha di bidang laundry dan pedagang kaki lima, masyarakat juga di fasilitasi bantuan sarana produksi pertanian dan peternakan seperti budidaya ikan, budidaya itik petelur serta budidaya ternak kambing.

Hasil dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut akan digunakan untuk keperluan/kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. PT. Antang Gunung Meratus juga memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, yang dimana PT. Antang Gunung Meratus membeikan bantuan dan peningkatan sarana dan prasarana Kesehatan di Institusi Kesehatan yang ada di sekitaran tambang serta memberikan fasilitas air bersih dan sanitasi yang layak digunakan oleh masyarakat.

2. Bapak Safrudin

Menurut penjelasan dari Bapak Safrudin yang di wawancarai pada tanggal 08 Septembe 2020 Beliau selaku masyarakat yang beralamat di Jalan Datu Nuraya, Desa Tatakan, Rantau, Kab. Tapin dan juga bekerja sebagai pedagang kaki lima, beliau terbantu dengan adanya Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ini, bantuan dari PT. Antang Gunung Meratus yang diberikan kepada masyarakat yaitu berupa gerobak untuk para pedagang, beliau menjelaskan selama ini berdagang hanya menggunakan/bermodalkan meja seadanya dengan kondisi terbuka. Dengan adanya gerobak tersebut, maka kami sebagai pedagang menjadi lebih mudah dalam menjualkan dagangan kami, dan juga penghasilan yang kami dapat lumayan besar. Kami selaku masyarakat sangat berterimakasih kepada PT. Antang Gunung Meratus yang telah respect melihat kondisi masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.

3. Wafa Haijah

Wafa Haijah adalah anak dari ibu Noorjannah, sekarang Ia menjalani Kuliah di Fakultas Hukum, Univesitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dalam wawancara pada tanggal 08 September 2020. Ia menyampaikan bahwa setelah adanya bantuan usaha laundry yang diberikan oleh PT.Antang Gunung Meratus kepada Ibunya, sehingga hasil dari laundry tesebut dapat membiayai pendidikannya dari SMA sampai kuliah saat ini di Fakultas Hukum Unlam Pada Periode 2020/2021. Yang bersangkutan mengatakan setiap bulan PT. Antang Gunung Meratus selalu mengontrol usaha ibunya dan juga memperhatikan alat-alat yang digunakan dalam usaha laundry tesebut, dan jika ada alat-alat laundry yang rusak, maka pihak dari PT. Antang Gunung Meratus akan memperbaiki alat tesebut dan jika memang kerusakan tersebut tidak dapat diperbaiki lagi, maka PT. Antang Gunung Meratus akan mengganti alat tesebut agar usaha yang dilakukan bejalan dengan lancar. Ia juga menyampaikan bahwa Pihak PT. Antang Gunung Meratus akan selalu membantu dalam hal apapun jika ada keperluan yang mendesak yang dibutuhkan oleh masyarakat.

4. SIMPULAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan secara berkesinambungan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* telah diatur dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab social dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dilaporkan oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility disclosure*. Dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui media lapo ran tahunan perusahaan, laporan khusus yang ada di website perusahaan, media cetak dan elektronik maupun sosialisasi langsung kemasyarakat. Dampak social yang dilaksanakan oleh aktifitas tiap perusahaan tidak selalu sama meskipun perusahaan memiliki jenis dan aktifitas yang sama. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap penerapan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan akan menimbulkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah terhadap operasional pertambangan serta meminimalkan dampak operasional pertambangan terhadap masyarakat dan lingkungan yang dapat menghambat operasional pertambangan, sehingga Bersama masyarakat, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) dibeberapa bidang tertentu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian implementasi CSR di Kabupaten Tapin khususnya perusahaan tambang PT. Antang Gunung Meratus (AGM).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, B. (2010). Menjadikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Salah Satu Instrument Dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Yustika Media Hukum Dan Keadilan*, Vol. 13 No. 1 Juli 2010. Surabaya : FH Ubaya.
- Fajar, M. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Studi Tentang Penerapan CSR Pada Perusahaan Multinasional Swasta Nasional Dan BUMN Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus. (2000). Corporate Social Responsibility Transformasi Moral Ke Dalam Hukum Membangun Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2000. Pekanbaru: FH Universitas Riau.
- Pudyatmoko, Y. S. (2008). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Perizinan Kegiatan Usaha di Kabupaten Sleman. *Jurnal Hukum Gloria Juris*, Vol. 8 No. 1 Januari-April 2008. Fak. Hukum Unika Atmaja.
- Purwanto. (2011). "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.8, No.1, Hlm.1-94.
- Rachman, Nurdizal M., Asep Efendi, Emir Wicaksana. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasul, S. (2009). Penerapan Good Governance Di Indonesia Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol. 21 No. 1 Oktober 2009. Yogyakarta: FH UGM.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik, ID: Fascho Publishing.
- Widjaya, Gunawan & Pratama, Yeremia Ardi. (2008). *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, PT Percetakan Penebar Swadaya, Jakarta.
- Widyanti, W., Suryahadi, A., Sumarto, S., & Yumna, A. (2009). The Relationship Between Chronic Poverty And Household Dynamics: Evidence From Indonesia/Jakarta, SMERU Research Institute, 2009. SMERU Working Paper, Jakarta.